

**PERBEDAAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA SISWA YANG  
MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI ORGANISASI  
KESISWAAN (OSIM)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area**

**OLEH :**

**FRYDA RIZKI AINA HASIBUAN**

**16.860.0299**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/3/21

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))9/3/21

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA  
SISWA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK  
MENGIKUTI ORGANISASI KESISWAAN (OSIM)**

**NAMA : FRYDA RIZKI AINA HASIBUAN**

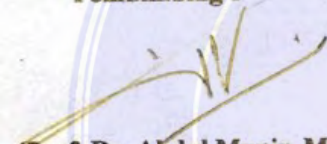
**NPM : 168600299**

**BAGIAN : PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI**

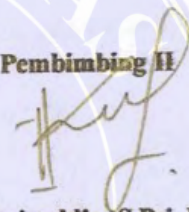
**MENYETUJUI:**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

  
**(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)**

**Pembimbing II**

  
**(Khairuddin, S.Psi, M.Psi)**

**MENGETAHUI:**

**Ka. Bagian**

  
**(Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi)**

**Dekan**

  
**(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)**

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

**Pada Tanggal**

**30 Oktober 2020**

**MENGESAHKAN**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

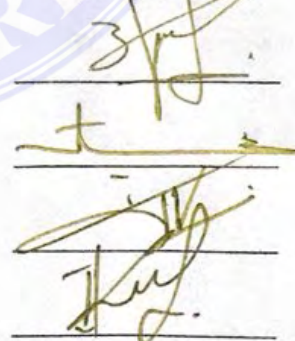
**DEKAN**

**(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)**

**DEWAN PENGUJI**

- 1. Hasanuddin, Ph.D**
- 2. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi**
- 3. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd**
- 4. Khairuddin, S.Psi, M.Psi**

**TANDA TANGAN**



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 Oktober 2020



Fryda Rizki Aina Hasibuan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fryda Rizki Aina Hasibuan  
NPM : 168600299  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: perbedaan interaksisosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kesiswaan(osim). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal 30 Oktober 2020

Yang Menyatakan



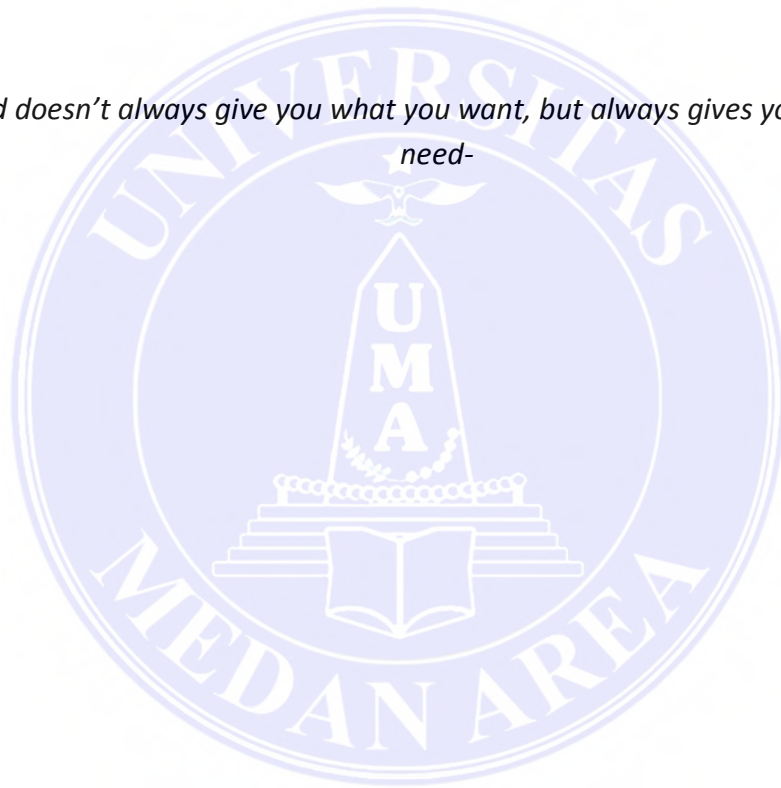
(Fryda Rizki Aina Hsb)

## MOTTO

*Saat gagal jangan pernah menyerah  
Saat dikritik jangan pernah mengeluh  
Buktikan kalau kamu bisa*

*Dunia bukan tentang siapa pemenang dan siapa pecundang, namun tentang  
siapa yang bertahan diwaktu-waktu sulit*

*- God doesn't always give you what you want, but always gives you what you  
need-*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya kepada penulis.*

*Karya sederhana ini saya dedikasikan khususnya kepada orang tua saya, khususnya kepada ayah dan mama saya yang memberi semangat serta keberanian kepada saya dan terima kasih kepada diri saya sendiri atas perjuangan dan semangat selama ini dengan melawan rasa malas yang tidak menentu dalam proses pengerjaan skripsi ini.*



# PERBEDAAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI ORGANISASI KESISWAAN (OSIM)

Oleh:

**FRYDA RIZKI AINA HASIBUAN**

**NIM: 16 860 0299**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kesiswaan (OSIM) di MAN 1 Medan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Medan yang berjumlah 461 orang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 orang siswa yang diantaranya siswa yang mengikuti organisasi kesiswaan (OSIM) dan siswa yang tidak mengikuti organisasi kesiswaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Kuota*. Teknik pengumpulan data menggunakan Skala Interaksi Sosial dari 27 aitem yang valid dengan reliabilitas skala ( $\alpha = 0,869$ ). Teknik analisis data menggunakan *Independent Sampel T-Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien perbedaan  $t = 2,975$  dengan signifikansi  $p = 0,004 < 0,05$ . Dengan hasil analisis mean hipotetik sebesar 67,5 dan mean empirik interaksi sosial siswa yang tidak mengikuti organisasi kesiswaan diketahui senilai 75,90 tergolong sedang, sedangkan mean empirik interaksi sosial siswa yang mengikuti organisasi senilai 81,25 tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat perbedaan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi dapat diterima.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Organisasi Kesiswaan, Siswa



# SOCIAL INTERACTION OF DIFFERENCES BETWEEN STUDENTS THAT FOLLOW AND DON'T FOLLOW STUDENT ORGANIZATIONS (OSIM)

**FRYDA RIZKI AINA HASIBUAN**

**NIM : 16 860 0299**

## **ABSTRACT**

This study aims to see the differences in social interactions between students who follow and do not participate in student organizations (OSIM) in MAN 1 Medan. This type of research is quantitative. The population of this study were students of class XI MAN 1 Medan, amounting to 461 people. The number of samples in this study were 102 students, including students who took part in student organizations (OSIM) and students who did not join student organizations. The sampling technique uses Quota Sampling. The data collection technique used a Social Interaction Scale of 27 valid items with scale reliability ( $\alpha = 0.869$ ). The data analysis technique used the Independent Sample T-Test. The results of this study indicate the coefficient of difference  $t = 2,975$  with a significance of  $p = 0.004 < 0.05$ . With the results of the analysis of the hypothetical mean of 67.5 and the empirical mean of social interaction of students who did not participate in student organizations, it was found that 75.90 was classified as moderate, while the empirical mean of social interaction of students who participated in the organization was valued at 81.25 which was classified as high. These results indicate that the hypothesis proposed by the researcher, namely that there are differences in social interactions between students who follow and do not follow the organization, can be accepted.

**Keywords:** Social Interaction, Student Organization, Students

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Psikologi Fakultas Universitas Medan Area

Karya tulis ilmiah ini berjudul **“Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kesiswaan (OSIM)”**. Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini, penulis mengalami berbagai kesulitan, akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan segala ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Dr. Hj Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Selaku Dekan Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof, Dr., Abdul Munir, M.Pd selaku mentor dan dosen pembimbing pertama, atas segala kebaikan dan kesabaran selama

membimbing, memberikan petunjuk serta arahan, dan memberikan masukan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir.

5. Bapak Khairuddin S. Psi, M. Psi selaku dosen pembimbing kedua, atas bimbingan serta dorongan, semangat dan kesabaran membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Universitas Medan Area atas bekal ilmu yang diajarkan selama ini, serta memberikan nasehat dan motivasi kepada saya.
7. Seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala kemudahan dalam mengurus administrasi serta referensi buku, dari awal kuliah hingga selesai.
8. Kedua orang tua yang sangat saya cintai segenap hati saya, ucapan terima kasih paling tulus kepada Ayah Ali Akbar Hasibuan, ST dan Mama Oktapiantina Saragih yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat yang tak pernah habisnya kepada penulis, dorongan dan bantuan secara psikologis dan materi serta ridhonya memberikan doa restu bagi penulis selama perjalanan hidup penulis. Tanpa itu semua saya tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada abang saya Fauzan Doli, dan adik-adik saya Fitri Sasqia, dan Fadhlán Arief yang sudah memberikan semangat kepada saya
10. Seluruh adik-adik siswa kelas XI MAN 1 Medan yang telah bersedia menjadi objek penelitian.

11. Kepada sahabat tersayang teman seperjuangan saya yaitu Farah Mahardika yang memberikan semangat serta bantuan ketika penulis membutuhkan pertolongan.
12. Kepada sahabat sewaktu SD yang saya sayangi Hana Salsabila serta Rizky Febiyola yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada saya saat mengerjakan skripsi.
13. Kepada teman sepejuangan saya dikampus Debsi Nia yang telah membantu dan memberikan saya semangat dalam pengerjaan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya, namun berjasa dalam atas selesainya Tugas Akhir Skripsi ini
15. Dan terakhir untuk diri saya sendiri Aina yang telah berjuang sekuat tenaga melawan kemalasan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah berjuang sampai sejauh ini. Semangat terus untuk masa depan yang cerah.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun, senantiasa peneliti terima. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis.

Wassalam.

Medan, 30 Oktober 2020

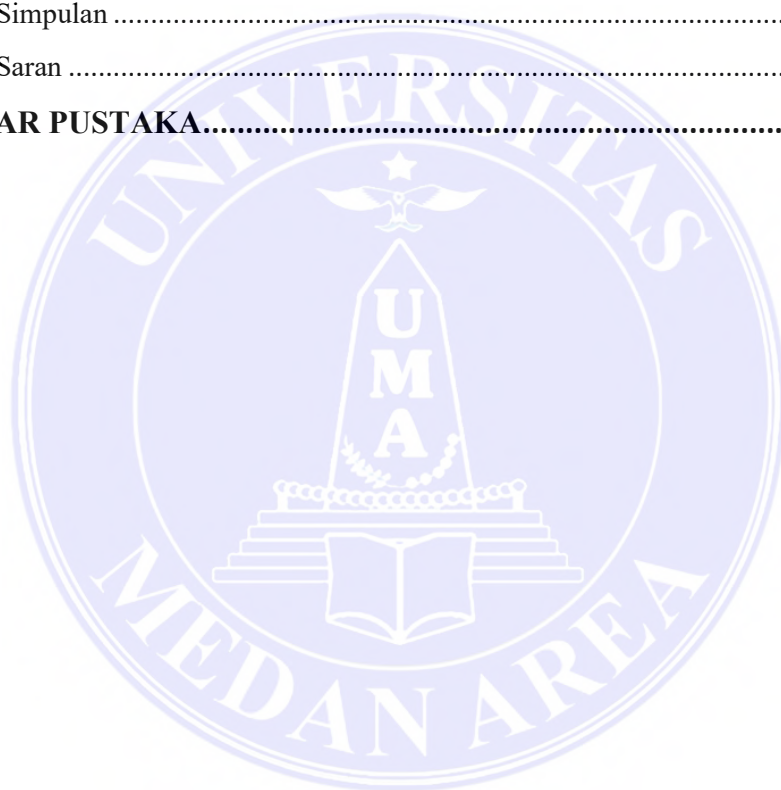
Fryda Rizki Aina Hasibuan

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Siswa.....	12
1. Pengertian Siswa.....	12
2. Karakteristik siswa SMA .....	13
B. Interaksi Sosial.....	15
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	15
2. Faktor-faktor Interaksi Sosial.....	16
3. Aspek-aspek Interaksi Sosial .....	19
4. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	20
5. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial.....	23
C. Organisasi .....	24
1. Pengertian Organisasi .....	24

2. Ciri – Ciri Organisasi .....	26
3. Pengertian Organisasi Kesiswaan .....	27
4. Tujuan Organisasi Kesiswaan .....	28
5. Fungsi Organisasi Kesiswaan .....	29
D. Perbedaan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi .....	30
E. Kerangka Konseptual .....	31
F. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Tipe Penelitian .....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	32
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
1. Interaksi Sosial .....	32
2. Organisasi Kesiswaan .....	33
D. Subjek Penelitian .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Skala Interaksi Sosial .....	35
F. Validitas dan Reliabilitas .....	37
1. Validitas .....	37
2. Reliabilitas .....	38
G. Analisis Data .....	39
1. Uji Normalitas .....	39
2. Uji Homogenitas .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Orientasi Kancah Penelitian .....	40
1. Sejarah MAN 1 Medan dan Organisasi Kesiswaan (OSIM) .....	40
2. Struktur Organisasi Kesiswaan .....	43
a. Pengurus Inti .....	43
3. Visi dan Misi Organisasi Kesiswaan (OSIM) .....	45
B. Persiapan Penelitian .....	46
1. Persiapan Administrasi .....	46

2. Persiapan Alat Ukur.....	47
C. Pelaksanaan Penelitian .....	48
1. Uji validitas dan reliabilitas alat ukur .....	49
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	53
1. Uji asumsi.....	53
2. Hasil Analisis Uji Hipotesis T-test.....	55
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	56
E. Pembahasan.....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Skala Interaksi Sosial Sebelum Penelitian .....	48
Tabel 2. Distribusi Skala Interaksi Sosial Setelah Penelitian .....	52
Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	54
Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas .....	54
Tabel 5. Hasil Analisis Uji Hipotesis T-test .....	55
Tabel 8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	58





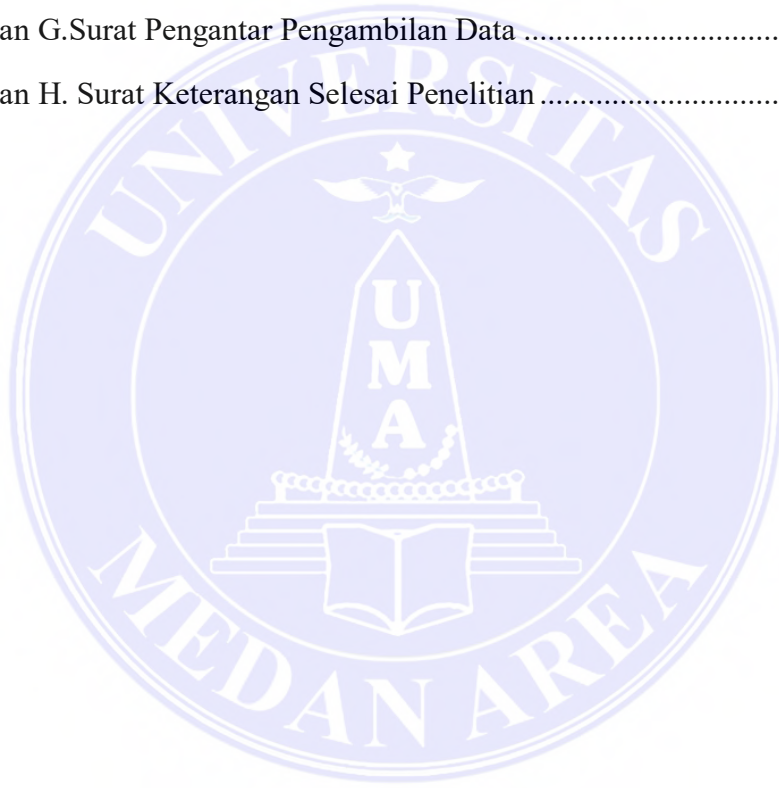
## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Kerangka Konseptual.....	31
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Interaksi Sosial Siswa .....	69
Lampiran B. Sebaran Data Interaksi Sosial .....	74
Lampiran C. Skala Interaksi Sosial di <i>Google Form</i> .....	78
Lampiran D. Validitas dan Reliabelitas Interaksi Sosial .....	88
Lampiran E. Uji Normalitas.....	91
Lampiran F. Uji Homogenitas dan <i>Independent T-test</i> .....	93
Lampiran G. Surat Pengantar Pengambilan Data .....	96
Lampiran H. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	98



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap makhluk hidup adalah makhluk sosial dimana dirinya dapat bertahan hidup dengan cara melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Interaksi sosial bertujuan untuk memenuhi setiap kebutuhan hidup manusia seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dimanis dimana menyangkut hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi apabila dua orang atau lebih bertemu, bertatap muka, saling sapa, ataupun berbicara.

Bentuk-bentuk interaksi sosial bermacam-macam, seperti bekerja sama, bersaing, konflik, mengakomodasi, ataupun mendapatkan dukungan sosial. Bekerja sama, bersaing, konflik, akomodasi, ataupun dukungan sosial hanya dapat terjadi apabila seseorang memiliki kecakapan sosial agar dapat diterima orang lain.

Dalam melaksanakan kerjasama pastinya ada perbedaan pendapat yang menimbulkan konflik dengan orang lain. Kemampuan seseorang dalam meredakan konflik merupakan kecakapan sosial yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan di sekolah. Kecakapan sosial itu dapat diperoleh melalui praktik interaksi sosial secara langsung sehingga tidak cukup untuk dipahami saja. Praktik langsung ini dapat terjadi apabila melatih siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan yang membutuhkan

kerja sama, akomodasi, dukungan sosial, serta kemungkinan terjadinya perbedaan pendapat atau kepentingan.

Kegiatan interaksi sosial tersebut ditemukan jika siswa mengikuti organisasi di sekolah. Berbagai macam organisasi difungsikan sebagai sarana melatih kecakapan siswa diluar kegiatan belajar-mengajar. Secara teori, organisasi mampu memenuhi berbagai macam kebutuhan manusia. Kebutuhan itu dimisalkan kebutuhan spiritual, intelektual, emosional, politik, ekonomi, psikikologis, sosiologis, kultural, dan sebagainya (Winardi J, 2003).

Ada banyak organisasi yang mampu mengasah kecakapan sosial berupa kecakapan berinteraksi dengan orang lain atau sosial, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), Pramuka, Paskibra, dan organisasi lain yang berhubungan dengan masyarakat disekitar lingkungan rumah, sekolah, maupun secara luas. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan interaksi dan silaturahmi diantara masyarakat sekitar.

Joseph L Massie (Sutarto, 2006) menyatakan bahwa organisasi dirumuskan sebagai struktur dan proses kelompok orang yang bekerja sama dalam membagi tugas dipara anggota, menetapkan hubungan, menyatukan aktivitas kearah tujuan bersama. *“Organization will be defined as the structure and process by which a cooperative group of human beings allocates its task among it members, identifies relationships, and integrates its activities toward common objectives”*. Sedangkan menurut Sunarto (2006) organisasi adalah sistem saling

pengaruh antar individu dalam kelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian organisasi diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu kesatuan dari sekelompok manusia antara dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi terdiri dari berbagai macam manusia yang memiliki karakter, sifat, pemikiran yang berbeda yang memerlukan komunikasi dan saling berinteraksi satu sama lain, karena dengan berinteraksi dan komunikasi antar anggota mampu bekerjasama dalam menggapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Organisasi memerlukan adanya interaksi, baik interaksi dengan sesama anggota maupun dengan lembaga-lembaga organisasi lain. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Gillin dan Gillin dalam Soekanto, 2017).

Organisasi dilingkungan sekolah sangatlah banyak seperti organisasi intra dan ekstra. Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi organisasi intra yaitu OSIM. Kepanjangan OSIM adalah organisasi, siswa, intra, madrasah dan masing-masing memiliki arti yang berbeda. Organisasi secara umum adalah sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerja sama siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar menengah. Intra berarti terletak di dalam dan di antara, sehingga OSIM berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan madrasah yang bersangkutan. Madrasah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan.

Hasil penelitian Prita Dwi Astuti, Hadiwinarto, Afifatul Sholihah (2018) mengenai studi deskriptif interaksi sosial mahasiswa S1 jurusan ilmu pendidikan berdasarkan keterlibatan organisasi kemahasiswaan di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Bengkulu, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan memiliki tingkat interaksi sosial tergolong tinggi yaitu 56% mahasiswa, 44% mahasiswa memiliki tingkat interaksi sosial yang rendah. Adapun secara khusus mayoritas mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan memiliki tingkat hubungan sosial, kerjasama, komunikasi, asimilasi dan penyesuaian diri yang tinggi.

Juga penelitian oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Ayu Lestari (2014) mengenai perbedaan kemampuan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kesiswaan di smp negeri 4 kalasan tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kesiswaan dengan perolehan skor signifikansi t sebesar 0,000 dengan  $p < 0,05$ . Siswa

yang mengikuti organisasi kesiswaan termasuk dalam kategori tinggi dalam kemampuan interaksi sosial, sedangkan siswa yang tidak mengikuti organisasi kesiswaan termasuk dalam kategori cukup..

Temuan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2005) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki kemampuan interaksi sosial yang lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

Interaksi sosial merupakan salah satu permasalahan dalam ranah Bimbingan Konseling Sosial. Interaksi sosial mempelajari hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok sehingga terjalin sebuah komunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Siswa sebagai manusia sosial diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan sekolahnya baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru.

Melalui bimbingan dan konseling sosial para siswa dapat belajar untuk mengembangkan potensi dan memecahkan permasalahan terkait dengan masalah sosial, yang antara lain bagaimana berperilaku sosial dan bertanggung jawab secara sosial, mencapai kematangan dalam berhubungan dengan teman sebaya, penyesuaian diri dalam kehidupan keluarga, dan keterampilan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Interaksi sosial dalam suatu organisasi ada yang bersifat negatif dan positif, interaksi yang negatif misalnya konflik, kontravensi, pertentangan atau pertikaian, sedangkan interaksi sosial yang positif yaitu

kerjasama, persaingan, akomodasi, asimilasi, dan dukungan sosial. Penelitian ini membatasi pada interaksi sosial yang bersifat positif karena dalam lingkungan sekolah organisasi lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang bersifat positif dan melatih siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya.

Adapun fenomenal dilapangan bahwasanya sebagian siswa ditemukan memiliki interaksi yang sangat rendah. Hal ini dilihat dari beberapa siswa yang tidak peduli dan kurang berminat hadir saat adanya kegiatan sekolah yang diadakan oleh salah satu organisasi. Siswa tersebut lebih memilih pulang kerumah daripada mengisi kegiatan acara organisasi disekolah. Hal itu menyebabkan kegiatan sekolah yang diadakan salah satu organisasi terlihat sepi. Adapun di tempat penelitian menjunjung tinggi program 5S yaitu, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, dan Salam. Kebanyakan siswa yang berada dilingkungan sekolah kurang menerapkan 5S tersebut.

Terdapat beberapa siswa yang tidak saling menyapa saat diluar kelas, tidak memberikan senyuman dan salam terhadap orang-orang yang berada dilingkungan sekolah. Beberapa siswa hanya saling berinteraksi dengan teman sekelasnya saja karena tidak mengenal siswa lainnya. Adapun pada saat jam istirahat kebanyakan siswa di tempat penelitian lebih nyaman menghabiskan waktu didalam kelas saja tanpa bersosialisasi diluar kelas. Hal ini disebabkan kerena siswa tersebut kurang mengenal siswa lainnya diluar kelas dan juga tidak tertarik dengan acara sekolah yang diadakan organisasi.



Setelah observasi lebih lanjut ternyata peneliti menemukan ada beberapa siswa yang tidak mengetahui nama-nama guru disekolah, mereka hanya mengenal guru yang masuk kedalam kelas saja, hal ini disebabkan karena beberapa siswa yang tidak mengikuti organisasi kurang bersosialisasi dan berinteraksi diluar kelas. Siswa yang tidak mengikuti organisasi cenderung hanya mengenal teman sekelasnya saja.

Sekolah yang sebagai tempat penelitian adalah MAN 1 MEDAN. Organisasi disekolah tersebut bukan saja OSIM, tetapi terdapat beberapa organisasi lainnya seperti UKS, Paskibra, Pramuka, dan sebagainya. Organisasi merupakan suatu bidang yang menampung minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang. Setiap siswa memiliki minat dan bakat tersendiri. Siswa kelas XI yang berada di MAN 1 Medan terdiri dari 834 orang siswa dan ternyata hanya 469 orang yang mengikuti organisasi dan 365 orang siswa yang tidak mengikuti organisasi. Ini memperlihatkan bahwa siswa MAN 1 Medan cukup berminat dalam mengikuti kegiatan organisasi yang ada disekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di MAN 1 terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti organisasi disebabkan oleh perasaan malas, takut waktu belajar tersita, tidak diizinkan oleh orang tua, capek dikarenakan system belajar mengajar fullday dari sening hingga kamis, dan sebagainya. Selain itu siswa yang tidak mengikuti organisasi cenderung hanya mengenal teman sekelasnya saja, tidak terlalu banyak mengenal guru-guru yang berada disekolah selain guru yang masuk dalam kelas, tidak banyak

melakukan komunikasi dengan orang lain diluar kelasnya dan lebih menyibukkan diri pada kegiatan diluar sekolah.

Berikut adalah kutipan wawancara terhadap siswa yang tidak mengikuti organisasi. *“Alasan saya tidak ikut dalam organisasi kaena saya merasa lelah, malas, dan tidak ingin membuang-buang waktu saya lebih banyak disekolah, hal itu disebabkan karena sistem fullday disekolah. Saya lebih memilih pulang dan beristirahat dirumah.”*

Siswa yang aktif dalam organisasi lebih mengenal banyak orang seperti teman diluar kelas, guru disekolah, senior maupun junior disekolah. Siswa yang mengikuti organisasi lebih sering dipilih menjadi panitia di acara sekolah dan siswa yang mengikuti organisasi lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya didepan kelas ataupun umum. Meskipun terdapat beberapa orang siswa yang tidak mengikuti organisasi namun ia berani menyampaikan pendapat didepan umum. Berdasarkan pengamatan peneliti diluar jam belajar, siswa yang mengikuti OSIS lebih cenderung aktif dalam kegiatan sekolah seperti sering menjadi panitia acara yang diadakan sekolah salah satunya adalah acara dihari pembagian rapot.

Berikut ini kutipan wawancara terhadap siswa tentang alasan mengikuti organisasi . *“Alasan saya mengikuti organisasi kaena saya ingin mengembangkan diri dalam hal bersosialisasi terhadap banyak orang dan dapat belajar meningkatkan kepercayaan diri didepan umum. Saya juga ingin menambah banyak teman saat mengikuti organisasi dan juga mengenal dan dekat dengan guru-guru.”*

Melihat fenomena dilapangan belum dapat dipastikan perbedaan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kesiswaaan, dan juga karena belum adanya penelitian tentang perbedaan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi di MAN 1 Medan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kesiswaan (OSIM)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diuraikan identifikasi masalah, antara lain masih terdapat beberapa siswa yang kurang minat dalam mengikuti organisasi kesiswan di MAN 1 Medan. Siswa yang tidak mengikuti organisasi disebabkan rasa malas, takut waktu belajar terganggu, capek, dan tidak diizinkan oleh orang tua. Dan belum adanya penelitian sebelumnya di MAN 1 Medan tentang perbedaan kemampuan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kesiswaan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah “Perbedaan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kesiswaan di MAN 1 Medan”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi di MAN 1 Medan ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan interaksi sosial melalui kegiatan organisasi

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk memberikan pembinaan kepada siswa tentang manfaatnya mengikuti organisasi serta memfasilitasi siswa dalam mengikuti organisasi

###### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada siswa tentang pentingnya dan manfaat mengikuti organisasi yang ada disekolah, yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi sosial dan komunikasi antar setiap individu maupun kelompok.

c. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk diteliti secara lanjut.



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Siswa**

#### **1. Pengertian Siswa**

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (1995) siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Menurut Sarwono (2007) Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Remaja sering berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Mereka berpikir tentang ciri-ciri ideal diri mereka

sendiri, orang lain, dan dunia. Hal inilah yang disebut oleh Santrock sebagai standar ideal remaja (siswa SMA). Pada tahap ini, siswa mulai membandingkan kenyataan yang terjadi dengan standar idealnya (siswa SMA) (Santrock, 2007). Akan tetapi, kemampuan berpikir dengan pendapat sendiri pada siswa ditahap ini belum disertai pendapat orang lain dalam penilaiannya sehingga pandangan dan penilaian diri sendiri dianggap sama dengan pandangan orang lain mengenai dirinya (Fatimah, 2010).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan siswa adalah seseorang yang resmi terdaftar dalam dunia pendidikan untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa juga mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan. Siswa SMA biasanya berumur 16-19 tahun, yang dimana berada ditahap perkembangan remaja dan tahap perkembangan kognitif operasional formal.

## **2. Karakteristik siswa SMA**

Menurut Sukintaka (dalam lanun ,2007) karakteristik anak SMA umur 16-18 tahun antara lain :

- a. Psikis atau Mental
  - 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri
  - 2) Mental menjadi stabil dan matang
  - 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi

4) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan

b. Sosial

- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis
- 2) Lebih bebas
- 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik.
- 4) Senang pada perkembangan sosial
- 5) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang
- 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
- 7) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua
- 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.

c. Perkembangan Motorik

Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk itu mereka telah siap dilatih secara intensif di luar



jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

Dari beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa terdiri dari beberapa segi yaitu segi psikis dan mental lebih banyak memikirkan diri sendiri, segi sosial lebih bebas dan peka terhadap lawan jenis, dan dalam segi perkembangan motorik, tubuhnya akan menjadi lebih kuat dan baik maka kemampuan motoric dan psikisnya lebih siao menerima latihan peningkatan keterampilan.

## **B. Interaksi Sosial**

### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Gillin dan Gillin dalam Soekanto, 2017).

Interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau kuantitas dan mutu atau kualitas dari tingkah laku sosial individu sehingga individu makin matang di dalam bertingkah laku sosial dengan individu lain di dalam situasi sosial (Santoso, 2010). Menurut Soekanto (2012), interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Interaksi sosial menurut Walgito (2018) adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat

mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Senada dengan pendapat diatas, Widayanti (2005) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan antara individu atau antara manusia yang satu dengan manusia atau individu yang lain, dalam interaksi itu terjadi suatu hubungan timbal balik antara kedua belah pihak.

Menurut pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial merupakan kesanggupan individu untuk saling berhubungan dan bekerja sama dengan individu lain maupun kelompok di mana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya, sehingga terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

## **2. Faktor-faktor Interaksi Sosial**

Interaksi sosial dapat pula didorong oleh faktor-faktor yang bersifat psikologis yang berasal dari intern pihak-pihak yang menjalin hubungan. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain: imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati (Soekanto, 2010). Faktor-faktor tersebut dapat bekerja secara sendiri-sendiri terpisah atau dalam keadaan tergabung.

### **a. Faktor Imitasi**

Menurut Soekanto (2017) imitasi mempunyai peranan penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya

adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal negative dimana misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang.

b. Faktor Sugesti

Menurut Walgito (2018) yang dimaksud dengan sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yang datang dari orang lain yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan. Karena itu sugesti dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- 1) Auto-sugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri, sugesti yang datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.
- 2) Hetero-sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

Menurut Soekanto (2017), faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda emosi yang menghambat daya berpikirnya secara rasional.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah suatu istilah yang dikemukakan oleh Freud (dalam Walgito, 2018) seorang tokoh psikologi dalam, khususnya dalam psikoanalisa. Identifikasi merupakan dorongan

untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Sehubungan dengan identifikasi ini Freud menjelaskan bagaimana anak mempelajari norma-norma sosial dari orang tua. Dalam garis besar hal ini dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu :

- 1) Anak mempelajari dan menerima norma sosial itu karena orang tua dengan sengaja mendidiknya.
- 2) Kesadaran akan norma sosial juga dapat diperoleh anak dengan jalan identifikasi, yaitu anak mengidentifikasikan diri pada orang tua, baik pada ibu maupun ayah.

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini ( Soekanto, 2017)

d. Faktor Simpati

Simpati merupakan perasaan rasa tertarik kepada orang lain, oleh karena itu simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan atas dasar perasaan atau emosi (Walgito, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2017) yang menyatakan simpati merupakan suatu proses seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Didalam hal ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk berkerja sama dengannya.

Dari pembahasan tentang faktor-faktor interaksi sosial dapat disimpulkan bahwasanya interaksi sosial dapat terjadi karena adanya faktor imitasi yang berarti dorongan untuk meniru orang lain, faktor sugesti yang berarti pandangan atau sikap diri sendiri yang dapat diterima oleh orang lain, faktor identifikasi yang dimana faktor ini adalah dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain, dan terakhir faktor simpati yang berarti suatu perasaan tertarik pada orang lain.

### 3. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Aspek-aspek interaksi sosial menurut Homans (2010), meliputi :

a. Adanya motif atau tujuan yang sama

Setiap individu yang mengadakan interaksi mempunyai motif atau tujuan tertentu.

b. Adanya suasana emosional yang sama

Setiap individu didorong oleh perasaan masing-masing yang sama dalam interaksi sosial. Motif atau tujuan dan suasana emosional yang sama dalam suatu kelompok disebut *sentiment*.

c. Adanya interaksi

Setiap individu dalam keadaan demikian pasti berhubungan dengan individu lain disebut dengan interaksi, kerjasama atau membantu. Dalam mengadakan interaksi, setiap individu melakukan tingkah laku yang disebut dengan aksi.

d. Adanya pimpinan

Adanya pimpinan artinya adalah adanya interaksi, aksi, *sentiment* menimbulkan suatu bentuk pimpinan dan umumnya berlangsung secara wajar serta merupakan bentuk piramida.

e. Adanya eksternal sistem

Setiap individu berada pada proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara terus menerus dan dengan adanya interaksi dan *sentiment* maka mereka tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh luar dan pengaruh itu disebut eksternal sistem.

f. Adanya internal sistem

Untuk menanggulangi pengaruh dari luar, masing-masing individu yang berinteraksi sosial semakin memperkuat dirinya masing-masing seperti menciptakan pandangan, kesadaran, yang menimbulkan internal sistem.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial adalah memiliki adanya motif atau tujuan yang sama, adanya suasana emosi yang sama, adanya interaksi, adanya pemimpin, adanya eksternal sistem dan adanya internal sistem.

#### 4. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi (Soekanto, 2017)

a. Adanya Kontak Sosial

Menurut Soekanto (2017) kontak secara harafiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak dapat terjadi apabila ada hubungan badaniah. Tetapi sebagai gejala sosial tidak perlu berarti hubungan badaniah, oleh karena itu orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya. Seperti misalnya dengan berbicara dengan pihak lain tersebut. Dewasa ini orang-orang dapat berkomunikasi melalui telepon, telegraf, radio, surat, dan lainlain yang tidak memerlukan suatu hubungan badaniah.

Soekanto (2017) juga menuturkan bahwa kontak sosial berlangsung dalam tiga bentuk yaitu:

- 1) Antara orang perorangan, misalnya apabila seorang anak mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya.
- 2) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, misalnya apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan suatu masyarakat.
- 3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, misalnya apabila dua buah perusahaan mengadakan suatu kontrak kerjasama dalam mengadakan suatu proyek.

Perlu dicatat bahwa terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan

terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif. Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. (Soekanto, 2017)

Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka. Sedangkan kontak sekunder dapat dilakukan secara langsung. Hubungan-hubungan yang sekunder tersebut dapat dilakukan melalui alat-alat misalnya telepon, telegraf, radio, dan seterusnya. (Soekanto, 2017)

b. Adanya Komunikasi

Menurut Soerjono Soekanto (2017) arti penting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya.

Suatu interaksi sosial, kontak tanpa komunikasi tidak mempunyai arti apa-apa. Misalnya apabila seorang Indonesia berjabat tangan dan bercakapcakap dengan seseorang yang tidak



mengerti bahasa Indonesia akhirnya hanya saling mengangguk dan diam saja. Pada kasus tersebut, kontak sebagai syarat pertama telah terjadi, tetapi komunikasi tidak terjadi karena kedua orang itu tidak mengerti perasaan masing-masing.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat terjadinya suatu interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak yang berarti adanya hubungan antara orang perseorangan, antara orang perseorangan dengan kelompok manusia, dan antara kelompok manusia dengan kelompok lainnya. Kontak sosial dan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Suatu kontak sosial terdapat sebuah komunikasi yang di bangun. Apabila seseorang sedang mengadakan suatu kontak sosial maka perlu adanya komunikasi untuk dapat saling mengerti perasaan masing-masing.

## 5. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial

Soekanto (2012), mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu :

- a. Kerjasama, yang berarti suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Akomodasi, sebagai suatu proses di mana orang perorangan saling bertentangan, kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.
- c. Persaingan, diartikan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang

kehidupan dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman,

- d. Konflik/pertentangan, adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bentuk-bentuk interaksi sosial terdiri dari kerjasama antara seseorang atau kelompok, akomodasi atau pertentangan kemudian saling mengatasi ketegangan tersebut, persaingan antar individu atau kelompok, dan konflik yang biasa terjadi di kehidupan sosial.

## C. Organisasi

### 1. Pengertian Organisasi

Menurut Sutarto (2006) organisasi adalah sistem saling pengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor yang menimbulkan organisasi adalah orang-orang, kerjasama, dan tujuan tertentu. Berbagai faktor tersebut tidak dapat saling lepas berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan merupakan suatu kebulatan.

Selain itu, Joseph L Massie (Sutarto,1985) mengatakan organisasi dirumuskan sebagai struktur dan proses kelompok orang yang bekerja sama yang membagi tugas-tugasnya di antara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan, dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya ke arah tujuan-tujuan bersama. *“Organization will be*

*defined as the structure and process by which a cooperative group of human beings allocates its task among its members, identifies relationships, and integrates its activities toward common objectives”.*

Organisasi adalah perpaduan secara sistematis bagian- bagian yang saling berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat mengenai kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Suatu organisasi adanya kerjasama beberapa orang untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati.

Kerjasama ini membutuhkan pemimpin yang mampu memimpin anggota mencapai tujuan yang telah di cita-cita kan, dan juga membutuhkan anggota untuk menjadi partner kerja serta mekanisme yang mengatur proses interaksi yang selalu mengedepankan demokratisasi, komunikasi, partisipasi, transparansi, dan sinergi, sehingga antara pemimpin dan anggota dapat berjalan secara terpadu demi mewujudkan cita-cita bersama.

Tujuan dari organisasi adalah pertumbuhan, stabilitas, dan interaksi. Organisasi yang baik yaitu mampu memberikan pemenuhan kebutuhan primer tersebut kepada anggotanya (Jamal Ma'mur Asmani, 2011)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian organisasi adalah suatu kesatuan dari sekelompok manusia antara dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu

organisasi juga terdiri dari beberapa orang yang memiliki karakter, sifat dan pemikiran yang berbeda yang memerlukan adanya komunikasi dan saling berhubungan satu sama lain. Setiap anggota dituntut untuk saling berinteraksi satu sama lain karena dengan berinteraksi antar anggota dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Ciri – Ciri Organisasi

Menurut Reksohadiprodjo dan Handoko (Jamal Ma'mur Asmani, 2011) beberapa ciri atau atribut organisasi adalah sebagai berikut :

- a. Organisasi merupakan lembaga sosial yang terdiri dari sekumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan.
- b. Organisasi dikembangkan untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu. Oleh karenanya, organisasi memerlukan aturan dan kooperasi.
- c. Organisasi dikoordinasikan secara sadar dan disusun dengan sengaja. Kegiatan-kegiatan dibedakan berdasarkan pola yang logis. Koordinasi bagian-bagian tugas yang saling tergantung ini memerlukan penugasan wewenang dan komunikasi
- d. Organisasi merupakan instrumen sosial yang mempunyai batasanbatasan yang secara relatif dapat diidentifikasi dan keberadaannya mempunyai basis yang relatif permanen.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi mempunyai beberapa ciri yaitu merupakan sekumpulan orang dengan interaksi yang telah ditetapkan, hal ini berarti sebuah organisasi mempunyai aturan atau tujuan-tujuan tertentu. Sebuah organisasi membutuhkan adanya komunikasi antar sesama anggota dalam setiap penugasan.

### 3. Pengertian Organisasi Kesiswaan

Pengertian Organisasi Kesiswaan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1993 menyebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Kepanjangan OSIS terdiri dari, organisasi, siswa, intra, sekolah, dan masing-masing mempunyai pengertiannya.

Organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Intra adalah berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dalam hal ini sekolah dasar dan

sekolah menengah atau sekolah/madrasah yang sederajat (Jamal Ma'mur Asmani, 2011).

Jadi dapat disimpulkan bahwa OSIS adalah suatu organisasi yang berada dalam lingkungan sekolah yang terdiri dari sekelompok para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

#### 4. Tujuan Organisasi Kesiswaan

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011) tujuan pokok Organisasi Kesiswaan adalah :

- a. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas dan minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar sekolah.
- b. Mendorong sikap, jiwa, serta semangat kesatuan dan persatuan di antara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar
- c. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi serta menyampaikan pemikiran dan gagasan dalam usaha untuk memantapkan kemampuan berpikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan dari suatu organisasi kesiswaan adalah sebagai wadah untuk menampung bakat, ide, kreativitas, minat para siswa agar terhindar dari pengaruh negatif di lingkungan luar. Selain itu juga

melalui adanya organisasi dapat menjadi sebuah sarana belajar yang tepat bagi para siswa untuk menjalin hubungan atau komunikasi dengan teman sebaya, guru, serta lingkungannya.

## 5. Fungsi Organisasi Kesiswaan

Fungsi Organisasi Kesiswaan menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011) adalah :

- a. Sebagai satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.
- b. Sebagai motivator, yakni perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat serta melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.
- c. Sebagai upaya preventif. Apabila secara internal organisasi kesiswaan dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal organisasi kesiswaan mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian, secara preventif organisasi kesiswaan ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman dari luar maupun dari dalam sekolah. Fungsi preventif akan terwujud apabila fungsi organisasi kesiswaan sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi organisasi kesiswaan adalah sebagai sarana atau wadah kegiatan siswa yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mendukung pembinaan

kesiswaan, yang berfungsi sebagai motivator yaitu untuk membangkitkan semangat para siswa untuk melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. Selain itu juga fungsi preventif yang berarti dengan adanya organisasi kesiswaan dapat menghindarkan dan menyelesaikan perilaku menyimpang yang berasal dari dalam maupun luar sekolah.

#### **D. Perbedaan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi**

Organisasi merupakan suatu wadah atau tempat dari sekelompok orang untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dalam organisasi yang terdiri dari beberapa individu yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, memerlukan adanya suatu pemahaman antar individu tersebut untuk dapat bekerja sama. Oleh karena itu diperlukannya interaksi sosial antar individu didalam organisasi, sehingga mereka mampu saling memahami dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan.

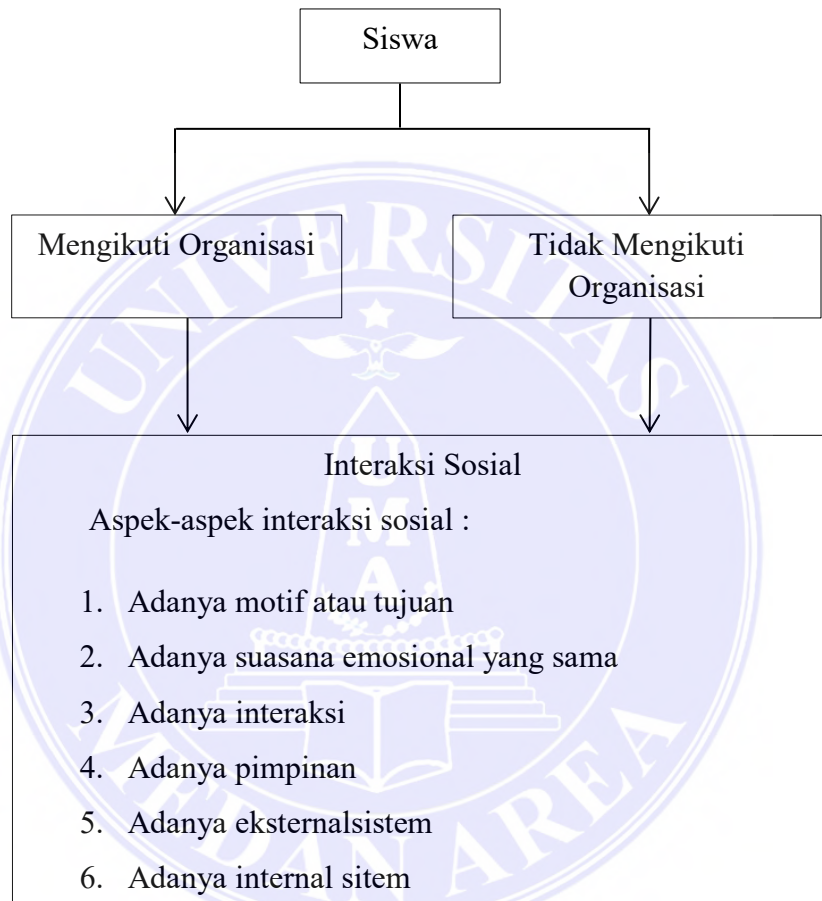
Siswa yang aktif dalam organisasi sekolah memiliki peluang lebih luas dalam melakukan interaksi sosial dibanding siswa yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi. Hal ini dikarenakan siswa yang aktif dalam organisasi dapat mengikuti semua kegiatan yang berhubungan dengan orang lain sehingga mereka melakukan interaksi sosial dengan yang lain.

Interaksi sosial tidak dapat terbentuk begitu saja tapi memerlukan adanya suatu media untuk belajar dan lingkungan tempat tinggal individu juga mempengaruhi dalam berinteraksi. Dari beberapa hasil penelitian



menunjukkan bahwa interaksi sosial dapat mempengaruhi aktivitas individu. Disamping itu dengan melalui organisasi individu dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi.

### E. Kerangka Konseptual



### F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas diajukan hipotesis yaitu ada perbedaan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kesiswaan (OSIM), dengan asumsi interaksi sosial siswa yang mengikuti organisasi kesiswaan lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti organisasi kesiswaan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang menurut Sugiono (2012) metode kuantitatif karna data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksana, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksana. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan identifikasi variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel yang terlibat adalah:

1. Variabel Bebas (X) : - Siswa yang mengikuti organisasi kesiswaan  
- Siswa yang tidak mengikuti organisasi kesiswaan
2. Variabel Terikat (Y) : Interaksi sosial

### **C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan

kelompok. Yang dimana interaksi sosial terjadi karena adanya kerja sama, persaingan, pertentangan atau konflik diantara individu satu dengan individu lainnya maupun kelompok.

Inteksi sosial terdiri dari beberapa aspek yang di jelaskan oleh Homans (2010) antara lain , adanya motif atau tujuan, adanya suasana emosional yang sama, adanya intekasi, adanya pimpinan, adanya eksternal sistem, serta adanya internal sistem. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang yang melakukan interaksi didasari oleh beberapa aspek diatas.

## 2. Organisasi Kesiswaan

Organisasi adalah perpaduan sistematis antara sekelompok orang yang saling berhubungan dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi kesiswaan (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada didalam lingkungan sekolah yang terdiri dari beberapa siswa yang membentuk jadi satu kelompok guna melakukan kegiatan pembinaan terhadap siswa lain dan juga mencapai tujuan bersama.

Hal ini serupa terjadi pada kenyataan dimana siswa yang mengikuti OSIS berperan aktif dalam melakukan pembinaan terhadap siswa lainnya seperti mendemostrasikan tata tertib aturan sekolah agar siswa lainnya mematuhi aturan tersebut. Dan juga anak OSIS selalu berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan sekolah.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang keseluruhan berjumlah 416 siswa. Yang dimana populasi penelitian terbagi dalam 2 variabel yaitu 51 orang siswa yang mengikuti organisasi kesiswaan (OSIM) dan 365 siswa yang tidak mengikuti organisasi kesiswaann.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2011). Adapun cara penentuan sampel menggunakan cara *Sampling Kuota*. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa *Sampling Kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari pouplulasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Adapun ciri-ciri sampel penelitian, sebagai berikut :

- a. Siwa kelas XI
- b. Siswa yang mengikuti organisasi kesiswaan (OSIM) dan siswa yang tidak mengikuti organisasi kesiswaan

Dikarenakan jumlah populasi siswa yang mengikuti organisasi kesiswaan (OSIM) sebanyak 51 orang, maka sampel

untuk variabel siswa yang mengikuti organisasi kesiswaan(OSIM) diambil dari keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti organisasi kesiswaan.

Untuk variabel siswa yang tidak mengikuti organisasi kesiswaan jumlahnya disamakan dengan yang mengikuti organisasi kesiswaan (OSIM). Jadi jumlah sampel untuk siswa yang tidak mengikuti organisasi kesiswaan adalah 51.

Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 orang yang terdiri dari 51 siswa yang mengikuti organisasi kesiswaan (OSIM) dan 51 siswa yang tidak mengikuti organisasi kesiswaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi untuk variabel interaksi sosial :

##### **1. Skala Interaksi Sosial**

Adapun interaksi sosial dlungkap menggunakan aspek-aspek interaksi sosial menurut Homans (2010) :

a. Adanya motif atau tujuan

Setiap individu yang mengadakan interaksi memiliki motif atau tujuan yang sama

b. Adanya suasana emosional yang sama

Setiap individu memiliki emosional yang sama. Motif atau tujuan dan suasana emosional yang sama disebut *sentiment*

c. Adanya interaksi

Tiap-tiap individu saling mengadakan hubungan yang disebut interaksi, membantu, atau kerja sama. Setiap tinglah laku disebut aksi. setai aksi individ akan menimbulkan interaksi pada individu yang lain, dan begitu sebaliknya.

d. Adanya pimpinan

Adanya interaksi, aksi serta sentiment menimbulkan suatu bentuk pimpinan dan umumnya berlangsung secara wajar serta merupaka bentuk piramida

e. Adanya eksternal sistem

Dengan adanya interaksi dan sentiment maka mereka tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh luar.

f. Adanya internal sistem

Internal sistem untuk menanggulangi pengaruh dari luar, masing-masing individu yang berinteraksi sosial semakin memperkuat dirinya masing-masing seperti menciptakan kesamaan pandangan.

Setiap aspek-aspek interaksi sosial akan diuraikan dalam sejumlah pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung), dimana subjek diberikan empat alternatif pilihan sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Untuk aitem *favorable*, pilihan SS akan memperoleh skor empat, pilihan S akan memperoleh skor tiga,

pilihan TS akan memperoleh skor dua, dan pilihan STS akan memperoleh skor satu

Sedangkan untuk aitem *unfavorable*, pilihan SS akan memperoleh skor satu, pilihan S akan memperoleh skor dua, pilihan TS akan memperoleh skor tiga, dan pilihan STS akan memperoleh skor empat. Hasil skala menunjukkan bahwa semakin tinggi skor total yang dimiliki subjek maka menunjukkan semakin tinggi interaksi sosial pada siswa dan sebaliknya, semakin rendah skor total yang dimiliki subjek maka menunjukkan semakin rendah interaksi sosial pada siswa.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas**

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akansangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Dengan demikian, suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat ukur tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang dicapai.

##### **1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalid dan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas

rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan program *SPSS V.21 for windows*, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen ini sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama.

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010). Analisis reliabilitas skala Interaksi



Sosial dapat dipakai dengan metode *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan program *SPSS V.21 for windows*.

## G. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk melihat perbedaan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kesiswa menggunakan uji *Independent sample T-test* yg dianalisis dengan bantuan program *SPSS V.21,for windows*. Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan *independet T- test* maka dilakukan uji asumsi yang meliputi:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika  $Asymp\ Sig > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat karakteritas sampel yang dinyatakan homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data dapat digunakan menggunakan uji *Independent Samples Test* dengan ketentuan jika  $Sig (P) > 0,05$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan pada pihak terkait.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Hipotesis penelitian ini menggunakan uji *independent t-test* untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan. Dari hasil uji hipotesis didapatkannya nilai sig (p) sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kesiswaan, maka dari itu hipotesis penelitian diterima.
2. Dari hasil perhitungan mean hipotetik dan empirik didapatkan hasil variabel interaksi sosial yang tidak mengikuti organisasi kesiswaan nilai SD-nya adalah 9,534 dan variabel Interaksi sosial yang mengikuti organisasi kesiswaan (OSIM) nilai SD-nya adalah 8,683.

Hasil analisis mean hipotetik sebesar 67,5 dan mean empirik interaksi sosial siswa yang tidak mengikuti organisasi kesiswaan diketahui senilai 75,90 tergolong sedang, sedangkan mean empirik interaksi sosial siswa yang mengikuti organisasi senilai 81,25 tergolong tinggi Hal ini menunjukkan bahwasanya

terdapat perbedaan interaksi sosial antar siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kesiswaan

## **B. Saran**

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial siswa yang mengikuti organisasi kesiswaan lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti organisasi kesiswaan, maka dari itu dianjurkan siswa yang tidak mengikuti organisasi untuk mengikuti organisasi kesiswaan agar saling mengenal banyak orang dilingkungan sekitar dan dapat berinteraksi dengan baik.

Adapun saran lain bagi siswa yang tidak ingin mengikuti organisasi kesiswaan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah agar siswa menjadi aktif dan mengenal banyak orang dilingkungan sekitar.

### 2. Bagi sekolah

Penelitian dilakukan di sekolah , maka dari itu peneliti menyarankan untuk pihak sekolah agar mewajibkan siswa-siswanya untuk mengikuti organisasi agar siswa dapat berinteraksi serta berkembang dengan baik. Sekolah juga dapat mengedukasi para siswa untuk meningkatkan interaksi sosial dengan mengikuti organisasi ataupun aktif dalam kegiatan sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

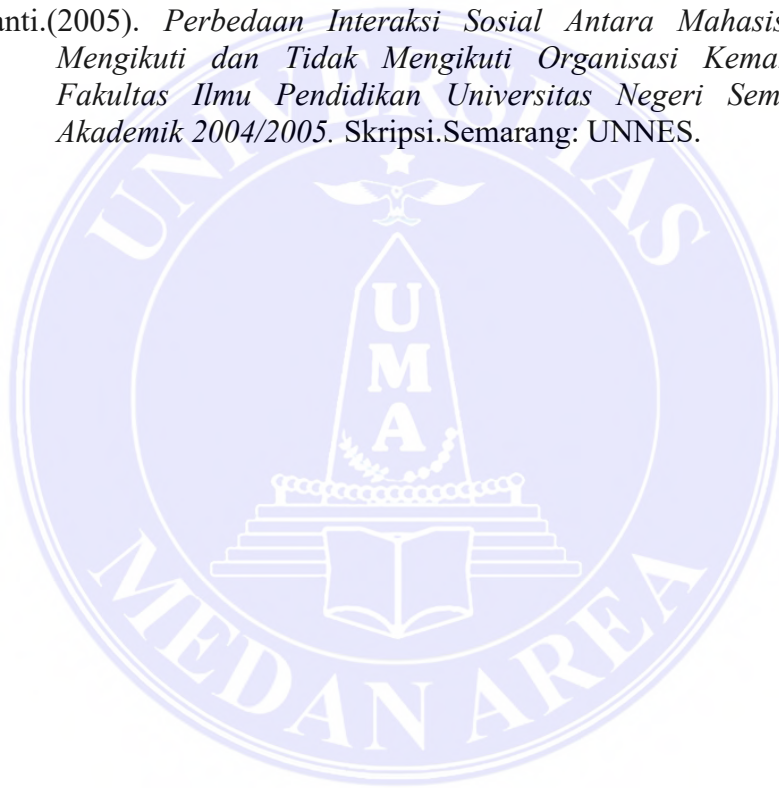
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, dianjurkan untuk meneliti apakah ada hubungan antara interaksi sosial dengan faktor-faktornya. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode eksperimen untuk meneliti lebih lanjut tentang interaksi sosial dikalangan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khan, Shafique. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung, Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, dkk. (2018). *Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*, Skripsi S1. Bengkulu : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Daradjat Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gerungan, W .A. 1996. *Psychology Social*. PT. Eresco, Bandung.
- Gillin, John.Lewis dan John Philip Gillin. *Cultural Sociology*. New York: The Macmillan Company, 1954
- Hakim, Abdul. 2002. *Statistik Induktif Untuk Ekonomi & Bisnis, Ekonisia*, Yogyakarta.
- Homans, G.C. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*, Surabaya: Refika Aditama
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press (Anggota IKAPI).
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Lestari, Fitri Ayu. (2014). *Perbedaan Kemampuan Interaksi Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kesiswaan Di Smp Negeri 4 Kalasan Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rori Ianun. (2007). *Persepsi Siswa SMA Muhamadiyah 1 Bantul Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli*. Skripsi S1. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, S. (2010). *Teori-teori psikologi sosial*. Yogyakarta: Reflika Aditama
- Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. .
- Soekanto,S,(2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarto.(1985). *Dasar-Dasar Organisasi*.Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sutarto, 2006. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Walgito, Bimo. (2018). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widayanti.(2005). *Perbedaan Interaksi Sosial Antara Mahasiswa SI yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2004/2005*. Skripsi.Semarang: UNNES.







**LAMPIRAN A**  
**INTERAKSI SOSIAL SISWA YANG**  
**MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI**  
**ORGANISASI KESISWAAN (OSIM)**



## Skala interaksi Sosial

### Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda memilih jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.  
Pilihan jawaban yang tersedia adalah :

**SS : Sangat Sesuai**

**S : Sesuai**

**TS : Tidak Sesuai**

**STS : Sangat Tidak Sesuai**

4. Berilah tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada salah satu pilihan jawaban yang anda pilih. Apabila anda ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda ( = ) pada jawaban yang ingin diperbaiki, kemudian pilihlah jawaban baru.

**Contoh :**

**SS      S      TS      STS**

$\checkmark$

5. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. **Tidak ada jawaban salah atau benar** karena jawaban anda adalah sesuai kondisi diri anda sebenarnya.
6. Semua jawaban hanya digunakan untuk keperluan penelitian karya ilmiah.

### **Selamat Mengerjakan**

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Organisasi : OSIM  / Tidak ikut organisasi  (\*Ceklis yang perlu)

No Hp :

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki tujuan yang sama dengan teman saya				
2	Saya senang jika saling membagi cerita kepada teman				
3	Memiliki tujuan sendiri tanpa melibatkan orang lain				
4	Saya ragu membagi cerita dengan orang lain				
5	Saya kurang tertarik mendengarkan cerita teman				
6	Memiliki rasa senang jika orang lain senang				
7	Saya tidak peduli jika orang lain sedih				
8	Saya merasakan apa yang teman rasakan				
9	Saya kurang tertarik dengan perasaan orang lain				
10	Senang bekerja sama dan membantu teman				
11	Saya lebih memilih bekerja sendirian tanpa bantuan orang lain				
12	Saya kurang nyaman berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal				
13	Saya suka berkomunikasi dengan orang lain				
14	Saya tidak tertarik berkumpul dengan banyak orang				
15	Saya senang berkumpul dengan teman-teman				
16	Saling membagi informasi dengan orang				

	lain				
17	Saya lebih suka menghabiskan waktu luang sendirian				
18	Saya senang menjadi anggota organisasi				
19	Saya senang menghabiskan waktu luang dengan berkumpul dengan teman organisasi saya				
20	Saya tidak tertarik bergabung dalam organisasi				
21	Saya tidak ingin menghabiskan waktu luang dengan bergabung dalam organisasi				
22	Jika pimpinan mengajak melakukan suatu kegiatan , saya akan mengikutinya				
23	Mematuhi peraturan yang dibuat oleh pimpinan				
24	Saya kurang tertarik diajak berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang				
25	Saya tidak suka mengakui adanya pimpinan disuatu kelompok				
26	Saya selalu meminta bantuan teman ketika mengalami masalah				
27	Saya lebih suka menyelesaikan masalah sendiri tana meminta bantuan orang lain				
28	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar				
29	Saya tidak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar				
30	Saya menutup diri dari lingkungan sekitar				
31	Saya cepat beradaptasi dengan				

	lingkungan sekitar				
32	Saya lebih suka memiliki pandangan sendiri tanpa mendengarkan pendapat orang lain				
33	Saya memiliki pandangan yang sama dengan teman organisasi				

**TERIMAKASIH**









89	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	72	2
90	2	4	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	2	2	81	2	
91	3	2	1	4	4	1	1	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	1	3	75	2	
92	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	69	2	
93	3	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	82	2	
94	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	74	2	
95	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	84	2	
96	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	80	2	
97	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	82	2	
98	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	85	2	
99	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	96	2	
100	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	78	2	
101	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	2	
102	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	86	2	







**Skala Penelitian**

Assalamualaikum wr..wb  
Perkenalkan nama saya Aina mahasiswi akhir Psikologi Universitas Medan Area.  
Mohon kesediaannya untuk meluangkan waktu nya mengisi skala berikut. Tujuan pengambilan data ini adalah untuk penyusunan skripsi, adapun identitas para sampel akan dirahasiakan oleh peneliti. Saya berharap saudara/i mengisi skala ini dengan sungguh-sungguh agar didapatkannya data yang valid.  
Adapun karakter dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa yang mengikuti Organisasi Kesiswaan (OSIM)
2. Siswa yang tidak mengikuti Organisasi

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda memilih jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah :

SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
TS : Tidak Sesuai  
STS : Sangat Tidak Sesuai

4. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak ada jawaban salah atau benar karena jawaban anda adalah sesuai kondisi diri anda sebenarnya.
5. Semua jawaban hanya digunakan untuk keperluan penelitian karya ilmiah.

Atas perhatian dan kesediaan saudara/i sekalian mengisi skala ini, saya mengucapkan banyak terimakasih.

Wassalamualaikum wr..wb

**Skala Penelitian**  
\* Wajib

**Identitas**

Nama (Inisial) \*  
Jawaban Anda

Usia \*  
Jawaban Anda

Kelas \*  
Jawaban Anda

Organisasi \*  
 OSIM  
 Tidak Mengikuti Organisasi

Nomor Handphone \*  
Jawaban Anda

Berikutnya

Kembali Berikutnya

<p>Saya senang jika saling membagi cerita kepada teman *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Saya ragu membagi cerita dengan orang lain *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Memiliki tujuan sendiri tanpa melibatkan orang lain *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Saya kurang tertarik mendengarkan cerita teman *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Saya ragu membagi cerita dengan orang lain *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p>	<p>Memiliki rasa senang jika orang lain senang *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p>

<p>Memiliki rasa senang jika orang lain senang *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Saya merasakan apa yang teman rasakan *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Saya tidak peduli jika orang lain sedih *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Saya kurang tertarik dengan perasaan orang lain *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Saya merasakan apa yang teman rasakan *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Senang bekerja sama dan membantu teman *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p>

<p>Senang bekerja sama dan membantu teman *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Saya kurang nyaman berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Saya lebih memilih bekerja sendirian tanpa bantuan orang lain *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Saya suka berkomunikasi dengan orang lain *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Saya kurang nyaman berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p>	<p>Saya tidak tertarik berkumpul dengan banyak orang *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p>

<p>Saya tidak tertarik berkumpul dengan banyak orang *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Saling membagi informasi dengan orang lain *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Saya senang berkumpul dengan teman-teman *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Saya lebih suka menghabiskan waktu luang sendirian *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Saling membagi informasi dengan orang lain *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p>	<p>Saya senang menjadi anggota organisasi *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p>

<p>Saya tidak ingin menghabiskan waktu luang dengan bergabung dalam organisasi *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Mematuhi peraturan yang dibuat oleh pimpinan *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Jika pimpinan mengajak melakukan suatu kegiatan , saya akan mengikutinya *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Saya kurang tertarik diajak berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Mematuhi peraturan yang dibuat oleh pimpinan *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p>	<p>Saya tidak suka mengakui adanya pimpinan disuatu kelompok *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p>

<p>Mematuhi peraturan yang dibuat oleh pimpinan *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Saya tidak suka mengakui adanya pimpinan disuatu kelompok *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Saya kurang tertarik diajak berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>Saya selalu meminta bantuan teman ketika mengalami masalah *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>Saya tidak suka mengakui adanya pimpinan disuatu kelompok *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p>	<p>Saya lebih suka menyelesaikan masalah sendiri tana meminta bantuan orang lain *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p>



Saya lebih suka menyelesaikan masalah sendiri tanpa meminta bantuan orang lain \*

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya tidak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar \*

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar \*

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya menutup diri dari lingkungan sekitar \*

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya tidak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar \*

- Sangat Sesuai
- Sesuai

Saya cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar \*

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai

Saya cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar \*

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Saya lebih suka memiliki pandangan sendiri tanpa mendengarkan pendapat orang lain \*

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Saya memiliki pandangan yang sama dengan teman organisasi \*

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

**Terimakasih Telah Meluangkan Waktunya Adik-adik**  
Ditunggu ya informasi selanjutnya untuk yang beruntung akan mendapatkan pulsa sebesar Rp. 50.000

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

**LAMPIRAN D**

**VALIDITAS DAN RELIABILITAS INTERAKSI**

**SOSIAL**

## Validitas dan Reliabilitas Skala Interaksi Sosial

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	102	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	102	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	33

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	93,33	101,789	,388	,866
aitem_2	92,81	102,906	,385	,866
aitem_3	93,80	102,971	,236	,870
aitem_4	93,58	101,632	,371	,866
aitem_5	92,85	103,552	,260	,868
aitem_6	92,37	102,949	,388	,866
aitem_7	92,61	104,023	,256	,868
aitem_8	93,04	106,791	,074	,871
aitem_9	92,99	107,376	,000	,874
aitem_10	92,62	101,169	,454	,864

aitem_11	93,11	99,800	,437	,864
aitem_12	93,75	101,019	,337	,867
aitem_13	93,12	102,164	,348	,866
aitem_14	93,35	98,409	,541	,862
aitem_15	92,47	103,519	,357	,866
aitem_16	92,74	100,870	,553	,862
aitem_17	93,53	98,252	,483	,863
aitem_18	93,01	99,416	,513	,862
aitem_19	93,30	100,174	,459	,864
aitem_20	92,96	99,345	,494	,863
aitem_21	93,04	100,177	,450	,864
aitem_22	92,81	101,896	,472	,864
aitem_23	92,75	103,811	,360	,866
aitem_24	93,00	102,297	,456	,864
aitem_25	92,79	100,997	,448	,864
aitem_26	93,15	103,552	,272	,868
aitem_27	93,45	102,923	,308	,867
aitem_28	93,10	101,515	,418	,865
aitem_29	93,25	99,830	,466	,864
aitem_30	92,94	99,462	,548	,862
aitem_31	93,08	101,697	,393	,865
aitem_32	92,96	101,899	,358	,866
aitem_33	93,38	103,367	,363	,866

# LAMPIRAN E

## UJI NORMALITAS

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		INTERAKSI SOSIAL
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78,59
	Std. Deviation	9,466
	Absolute	,071
Most Extreme Differences	Positive	,071
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,712
Asymp. Sig. (2-tailed)		,691

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

# LAMPIRAN F

## UJI HOMOGENITAS DAN INDEPENDENT T-TEST



## Uji Homogenitas dan Uji Independent T-test

### Group Statistics

	SISWA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
INTERAKSI SOSIAL	Tidak Mengikuti Organisasi	51	75,90	9,534	1,335
	Mengikuti Organisasi OSIM	51	81,27	8,683	1,216

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
INTERAKSI SOSIAL	Equal variances assumed	,048	,828	-2,975	100	,004	-5,373	1,806	-8,955	-1,790
	Equal variances not assumed			-2,975	99,140	,004	-5,373	1,806	-8,955	-1,790

# LAMPIRAN G

## SURAT PENGANTAR PENGAMBILAN DATA



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II Jalan Sehabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226031 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 678 /FPSU/01.10/VI/2020  
Lampiran :-  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 15 Juni 2020

Yth. Kepala Sekolah MAN 1 Medan  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Fryda Rizki Aina Hasibuan  
NPM : 168600299  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **MAN 1 Medan Jl. Williém Iskandar No. 7 B, Kota Medan, Sumatera Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kesiswaan (OSIM)*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



## LAMPIRAN H

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

JALAN WILLEM ISKANDAR No.7B, TELP. (061) 4159623 Fax : (061) 4150057 MEDAN 20222  
Website : [www.man1medan.sch.id](http://www.man1medan.sch.id) ; Email : [info@man1medan.sch.id](mailto:info@man1medan.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-347/Ma.1/PP.00.6/06/2020

Berdasarkan surat dari UNIVERSITAS MEDAN AREA Fakultas Psikologi, dengan nomor surat : 678/FPSI/01.10/VI/2020 perihal : Pengambilan Data.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **MAISAROH, S.Pd, M.Si**  
NIP : 19620804 199103 2 002  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : **FRYDA RIZKI AINA HASIBUAN**  
NIM : 168600299  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Adalah benar, telah selesai melaksanakan Pengambilan Data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berjudul "Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Organisasi Kesiswaan (OSIM)" Sejak tanggal 22 s.d 28 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih



Medan, 29 Juni 2020

Kepala,

**MAISAROH**